

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V
SD NEGERI GUGUS I KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
NAFLA NABIILA
NIM. 17129156

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *LISTENING TEAM* TERHADAP HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS V
SD NEGERI GUGUS I KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
NAFLA NABIILA
NIM. 17129156

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

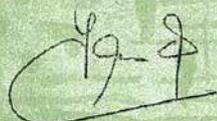
**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*
Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu
Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh
Kota Padang**

Nama : Nafla Nabiila
NIM : 17129156
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

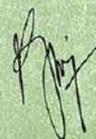
Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang
Nama : Nafla Nabiila
NIM : 17129156
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

(.....)

2. Anggota : Dra. Elfa Sukma, M.Pd, Ph.D

(.....)

3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafla Nabiila
NIM : 17129156
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Nafla Nabiila

NIM 17129156

ABSTRAK

Nafla Nabiila. 2021. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif belum maksimal dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara kooperatif belum maksimal. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian *quasy eksperimen* bentuk *nonequivalent control group design*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *simple random sampling*, populasi terdiri dari Sekolah Dasar dalam satu Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang dan terpilih sebagai sampel adalah kelas V SDN 04 Pauh dan kelas V SDN 08 Pisang. Kelas V SDN 04 Pauh sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN 08 Pisang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,962 dengan standar deviasi yaitu 7,7831 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,7037 dengan standar deviasi yaitu 10,8088. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,7304 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan α 0,05 adalah 2,0066, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

Kata Kunci : *Listening Team*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbilalamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang”. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kebenaran kepada umat manusia serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh dunia. Sehingga berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd sebagai koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd,Ph.D dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fatniwati, S.Pd selaku kepala Sekolah dan Ibu Wita Fitria Nengsih, S.Pd selaku guru kelas V SDN 04 Pauh. Serta, Ibu Aida Fithri, S.Pd selaku kepala Sekolah dan Ibu Yurnawati, S.Pd selaku guru kelas V SDN 08 Pisang yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Teruntuk keluarga tercinta terutama kedua Orang Tuaku Ayahanda (Alm) Eka Hendri dan Ibunda Desmawati, adikku Aqilla Haya Nabiila, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan Doa yang tulus tiada hentinya.
7. Terimakasih pada Rio Wahyudi, Luthfiah Hendriani, Annisa Fitri Nasia, Indah Rahmad Saputri, Rahayu Putri Aulia, Riska Putri Taupik, Indah Dela Apriyona, dan Maireza Gafar yang banyak membantu dari awal sampai akhir.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, November 2021

Nafla Nabiila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Listening Team</i>	8
2. Hasil Belajar.....	13
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	16
4. Pembelajaran Konvensional.....	19
B. Penelitian Relevan	21

C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	32
C. Instrumen Dan Pengembangannya	34
D. Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Prasyarat	40
2. Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
2. Analisis Data	49
B. Pembahasan	55
1. Pembelajaran Di Kelas Eksperimen	56
2. Pembelajaran Di Kelas Kontrol	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR RUJUKAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	28
Tabel 3.2 Keadaan Populasi peserta didik Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang TA 2020/2021	31
Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Koefisien Validitas	36
Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	37
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Daya Beda Soal	39
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Koefisien Indeks Kesukaran	39
Tabel 4.1 Rekapitulasi <i>Pre-Test</i> Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 2 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 04 Pauh dan SDN 08 Pisang	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi <i>Post-Test</i> Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 2 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 04 Pauh dan SDN 08 Pisang.....	48
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Antar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai <i>Pre-Test</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai <i>Post-Test</i>	52

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Grafik Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	48
GAMBAR 4.2 Grafik Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	49
GAMBAR 4.3 Grafik Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	50

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Berfikir	25
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tema 5 Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Pauh	66
Lampiran 2 Uji Normalitas populasi	71
Lampiran 3 Uji Homogenitas Varian populasi	77
Lampiran 4 kisi-Kisi Uji Coba Soal.....	78
Lampiran 5 Soal Uji Coba Tes.....	87
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes	101
Lampiran 7 Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	102
Lampiran 8 Analisis Validasi Item Soal Uji Coba.....	103
Lampiran 9 Analisis Data Reliabilitas Soal Uji Coba.....	106
Lampiran 10 Analisis Daya Beda Soal Uji Coba.....	108
Lampiran 11 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	110
Lampiran 12 Rekapitulasi Analisis Soal Uji Coba	112
Lampiran 13 RPP T8 ST 3 Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen	114
Lampiran 14 RPP T8 ST 3 Pembelajaran 2 Kelas Kontrol.....	168
Lampiran 15 RPP T8 ST 3 Pembelajaran 4 Kelas Eksperimen	204
Lampiran 16 RPP T8 ST 3 Pembelajaran 4 Kelas Kontrol.....	256
Lampiran 17 Instrumen Penelitian (<i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>)	293
Lampiran 18 Kunci Jawaban (<i>Pretest</i> Dan <i>Post-test</i>).....	306
Lampiran 19 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	307
Lampiran 20 Uji Normalitas Nilai <i>Pre-Test</i>	309
Lampiran 21 Uji Homogenitas Varian Nilai <i>Pre-Test</i>	313
Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai <i>Post-Test</i>	314

Lampiran 23 Uji Homogenitas Varian Nilai <i>Post-Test</i>	317
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian.....	318
Lampiran 25 Lembar Jawaban <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	324
Lampiran 26 Lembar Jawaban <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	325
Lampiran 27 Lembar Jawaban <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	326
Lampiran 28 Lembar Jawaban <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	327
Lampiran 29 Surat Izin Uji Coba Soal.....	328
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Soal.....	329
Lampiran 31 Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	330
Lampiran 32 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	332
Lampiran 33 Surat Keterangan Validitas.....	334
Lampiran 34 Lembar Penilaian Validasi.....	335
Lampiran 35 Tabel Acuan.....	349

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Maharani dan Reinita (2020) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kelompok dengan tugas-tugas yang telah ditentukan sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosialnya. Sejalan dengan itu, Reinita (2013) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan peluang belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Listening Team*. Model pembelajaran *listening team* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang masing-masing kelompok memiliki tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (dalam Reinita & Muhamad, 2019) model pembelajaran *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk tetap fokus

dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran.

Model kooperatif tipe *Listening Team* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Istarani (2014) ada beberapa kelebihan model kooperatif tipe *Listening team* yaitu materi terarah karena pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dari guru, menumbuhkan persaingan yang sehat antar kelompok, dan melatih rasa tanggung jawab masing-masing kelompok. Selain itu, menurut Mulyono (dalam Muthmainna dan Juliana, 2017) kelebihan model kooperatif tipe *listening team* yaitu melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dengan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan terhadap masalah yang diberikan selama pembelajaran. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* ini peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dan memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga dengan begitu dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Peserta didik yang berhasil dalam proses belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat dengan hasil belajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan hasil berupa perubahan perilaku setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar

keterampilan menyimak murid kelas V SDN 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, yaitu rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 70,15. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 89,05.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 63,103. Sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* adalah 72, 586.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1-5 Februari 2021 di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran bagi peserta didik, tidak terdapat aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara kooperatif yang mengajak peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dan dimediasi

dengan teman sebayanya.

Hal ini menyebabkan peserta didik sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik tidak terbiasa untuk berkolaborasi atau bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang menjadi rendah. Sejalan dengan pendapat Kurniawan & Muladi (2018) bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini terbukti dengan data hasil Penilaian Harian (PH) Tematik Terpadu pada tema 5 tahun ajaran 2020/2021 yang dikumpulkan peneliti dari masing-masing sekolah di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil Penilaian Harian (PH) menunjukkan masih banyak nilai peserta didik yang berada di bawah KKM sekolah. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang telah peneliti uraikan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebutlah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Listening Team* terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari hasil Penilaian Harian (PH) tema 5 tahun ajaran 2020/2021 masih rendah.
2. Proses pembelajaran umumnya belum menggunakan model pembelajaran yang variatif atau masih dominan menggunakan model konvensional.
3. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam mengajukan pendapat, bertanya dan mengkonstruksikan pengetahuannya.
4. Pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
5. Peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama dan berbagi ide dalam sebuah kelompok.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu tentang pengaruh model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif

tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti berasumsi bahwa:

- 1) Dengan penggunaan model kooperatif tipe *listening team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.
- 2) Dengan penggunaan model kooperatif tipe *listening team*, peserta didik mudah memahami materi pelajaran.
- 3) Dengan penggunaan model kooperatif tipe *listening team*, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Dengan penggunaan model kooperatif tipe *listening team*, peserta didik dapat bekerjasama dan berbagi ide dalam kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai yaitu untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam upaya memajukan pendidikan di

Indonesia, serta mampu menjadi rujukan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran yang terjadi khususnya pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan memotivasi diri untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

b. Bagi Peserta didik

Memberikan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *listening team* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Menurut Fathurrohman (2015) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar.

Selain itu, menurut Siddiq & Reinita (2019) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau satu tim. Suprijono (2017) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam bentuk kerja kelompok yang dipimpin atau diarahkan oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok

dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas serta saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Listening Team*

Model *listening team* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang dimana setiap kelompok memiliki tugas atau tanggung jawab tertentu. Menurut Fathurrohman (2017) model *listening team* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, menurut Heruman (dalam Reinita dan Muhamad, 2019) Model pembelajaran *Listening Team* yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran.

Anggraeni, Farida, Arnelia (2019) mengemukakan bahwa model *listening team* adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *listening team* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang masing-masing kelompok memiliki tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Listening Team*

Model *listening team* dapat digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Istarani (2014) ada beberapa kelebihan model kooperatif tipe *Listening team* yaitu materi terarah karena pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dari guru, menumbuhkan persaingan yang sehat antar kelompok, dan melatih rasa tanggung jawab masing-masing kelompok. Selain itu, Mulyono (dalam Muthmainna dan Juliana, 2017) berpendapat bahwa kelebihan model kooperatif tipe *listening team* yaitu melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dengan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan terhadap masalah yang diberikan selama pembelajaran.

Menurut Pujimulyati (2020) kelebihan model *Listening Team* yaitu peserta didik cenderung memperhatikan dan menyimak dengan seksama pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan dari model *listening team* yaitu materi terarah karena pembelajaran diawali dengan pemaparan materi dari guru, pada saat pembelajaran peserta didik memperhatikan dan menyimak penyampaian materi dari guru, menumbuhkan persaingan yang sehat antar kelompok, dan melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dengan mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Listening Team*

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan langkah-langkahnya. Menurut Istarani (2014:235) langkah-langkah model kooperatif tipe *listening team* yaitu 1) mempersiapkan bahan ajar, 2) memaparkan materi ajar, 3) bagilah peserta didik menjadi 4 tim dan berilah tim-tim ini dengan tugas-tugas sebagai berikut: kelompok A sebagai penanya tugasnya merumuskan pertanyaan, kelompok B sebagai pendukung tugasnya menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati, kelompok C sebagai penentang tugasnya mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui, dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan, 4) penyaji memaparkan laporan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing, dan 5) pengambilan kesimpulan.

Selain itu, Fathurrohman (2015) juga mengemukakan langkah-langkah model kooperatif tipe *listening team* yaitu 1) membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. tim A (sebagai kelompok penanya), tim B (sebagai kelompok orang yang setuju), tim C (sebagai kelompok orang yang tidak setuju), tim D (sebagai kelompok membuat contoh atau penarik kesimpulan), 2) sampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang didasarkan pada sesi tatap muka, 3) masing-masing kelompok untuk

menyampaikan hasil dari tugas mereka, 4) beri klarifikasi secukupnya, dan 5) pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci.

Reinita (2013) mengemukakan langkah-langkah model *listening team* yaitu 1) Kegiatan awal, menyiapkan kondisi fisik kelas dan peserta didik, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi dan pembukaan pembelajaran, 2) Kegiatan Inti, membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok memiliki peran yang berbeda-beda (Tugas kelompok A merumuskan pertanyaan setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kelompok B bertugas menjawab pertanyaan yang didasari point yang disepakati disertai dengan alasan. Kelompok C bertugas menjawab pertanyaan berdasarkan point yang tidak disepakati disertai dengan alasan, dan kelompok D bertugas mengambil kesimpulan dari yang telah dikemukakan oleh kelompok B dan C), Guru menyajikan materi, memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai peranan masing-masing, menyampaikan hasil diskusi, guru mengarahkan setiap kelompok dan meluruskan jawaban kelompok, guru menyampaikan kata kunci/konsep yang sudah dikembangkan, peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran, dan mengerjakan PR, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah kooperatif tipe *Learning team* yang dikemukakan oleh Fathurrohman dalam melakukan penelitian nantinya.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Menurut Jihad dan Abdul (2012) hasil belajar adalah bentuk pencapaian perubahan perilaku dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Bungalangan (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (dalam Sari, 2018) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar, dan merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil berupa perubahan perilaku setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Indrianti, Sutrisno, dan Bambang (2017) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua

faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut M. dalyono (dalam wahyuningsih, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor eksternal. (1) Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor intelegensi (kecakapan), faktor minat dan motivasi, dan faktor cara belajar. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Djamarah (dalam Mirdanda, 2018) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

c. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut.

(1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan intelektual peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (Prasetya, 2012) bahwa ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam proses berpikir yaitu *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *comphrehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).

(2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Menurut Ermayasari & Hadi (2013) ranah yang berkaitan dengan bentuk kecenderungan-kecenderungan peserta didik dalam berperilaku. Ranah afektif berkenaan dengan dengan perasaan, emosi, sikap/ derajat penerimaan atau penilaian suatu objek.

(3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik. Menurut Sudjana (Prasetya, 2012) ada enam tingkatan keterampilan, yakni gerakan refleks atau gerakan yang tidak sadar, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi.

Dari pendapat di atas, disimpulkan jenis-jenis hasil belajar adalah (1) aspek kognitif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan intelektual seperti berpikir, mengingat, memahami, dan menganalisis, (2) ranah afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan nilai-nilai sikap, moral, minat, dan apresiasi, dan (3) ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social individu siswa

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2016) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Selain itu, menurut Audina dan Reinita (2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema/topik. Selanjutnya, menurut Majid (dalam Hajar dan Elfia, 2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam bentuk tema.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran yang lainnya. Menurut Rusman (2016) tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, dan hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Selain itu, menurut Kemendikbud (dalam Buana, 2019) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (mata pelajaran yang satu dengan lainnya saling berkaitan), 5) pembelajaran bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), dan 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Fitrah dan Arwin (2020) juga mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu mengharuskan peserta didik terlibat lebih aktif proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat luwes, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, dan hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8

Dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) sub tema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 2 dan 4. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* menurut Fathurrohman (2015) adalah sebagai berikut:

1) Membagi peserta didik menjadi empat kelompok.

Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok yang terdiri dari kelompok A, B C, dan D. Kelompok A sebagai kelompok penanya, kelompok B sebagai kelompok yang setuju, kelompok C sebagai kelompok yang tidak setuju, dan kelompok D sebagai kelompok penarik kesimpulan.

2) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah.

Guru menyajikan materi pelajaran tentang pengaruh kualitas air terhadap kehidupan manusia, peristiwa yang terdapat pada teks non

fiksi, hakikat dan ciri-ciri cerita gambar, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, dan cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media visual yaitu gambar. Peserta didik mengamati gambar tersebut dan ditambahkan penjelasan oleh guru terkait materi pelajaran.

3) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Setelah penyampaian materi oleh guru, peserta didik menjalankan tugas masing-masing kelompoknya dalam LDK. Selanjutnya peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain.

4) Beri klarifikasi secukupnya.

Guru memberikan klarifikasi berupa meluruskan kesalahan yang terdapat dalam diskusi kelompok dan menguatkan pernyataan yang benar.

5) Menyampaikan berbagai kata kunci.

Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan kata kunci agar peserta didik dapat lebih mengingat materi pelajaran.

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Senada dengan pendapat Ibrahim (2017) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang

berpusat pada guru, peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapatnya, serta pembelajaran ini lebih mengutamakan hasil daripada proses. Selain itu, metode yang digunakan pada pembelajaran konvensional ini tidak terlepas dari metode ceramah.

Sukandi (dalam Sukadiono, Radius, dan Dede, 2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk peserta didik mengetahui sesuatu lebih banyak daripada peserta didik melakukan sesuatu.

Selain itu, menurut Sakdiah dan Reinita (2019) pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, yang dimana guru lebih aktif dan dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga Pembelajaran masih terlihat pasif dan cenderung membosankan, sehingga peserta didik kurang tertarik.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik hanya menerima informasi dari guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penulisan ini mengacu pada penelitian terdahulu penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* di Sekolah Dasar. Diantara penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. (Suryati, 2017) tentang penggunaan model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid, menunjukkan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga t_{hitung} yaitu 6,81 lebih besar dari harga t_{tabel} 1,72. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SD Negeri 1 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng.
2. (Zainuddin, 2015) tentang penggunaan model pembelajaran *listening team* dan *team quiz* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang, menunjukkan bahwa model pembelajaran *listening team* dan *team quiz* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga t_{hitung} yaitu 2,144 lebih besar dari harga t_{tabel} 1,69. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *listening team* dan *team quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Jepara Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. (Sari, Arcat, dan lusi, 2015)) tentang penggunaan model *listening team* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya

Rambah Hilir, menunjukkan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga t_{hitung} yaitu 4,353 lebih besar dari harga t_{tabel} 2,0590. Hal ini menyatakan bahwa model model *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir

4. (Trisnawati, Agus, dan Ika, 2016) tentang penggunaan model *listening team* terhadap hasil belajar sejarah kelas X Madrasah Aliyah, menunjukkan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga t_{hitung} yaitu 5,8037 lebih besar dari harga t_{tabel} 1,6809. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kelas X Madrasah Aliyah.
5. (Ramadhani, 2019) tentang penggunaan model *listening team* terhadap hasil belajar didik pada mata pelajaran sejarah Kelas X di SMA Negeri 2 Tanjung Raja, menunjukkan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji t didapatkan harga t_{hitung} yaitu 8,68 lebih besar dari harga t_{tabel} 4,22. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah Kelas X di SMA Negeri 2 Tanjung Raja.

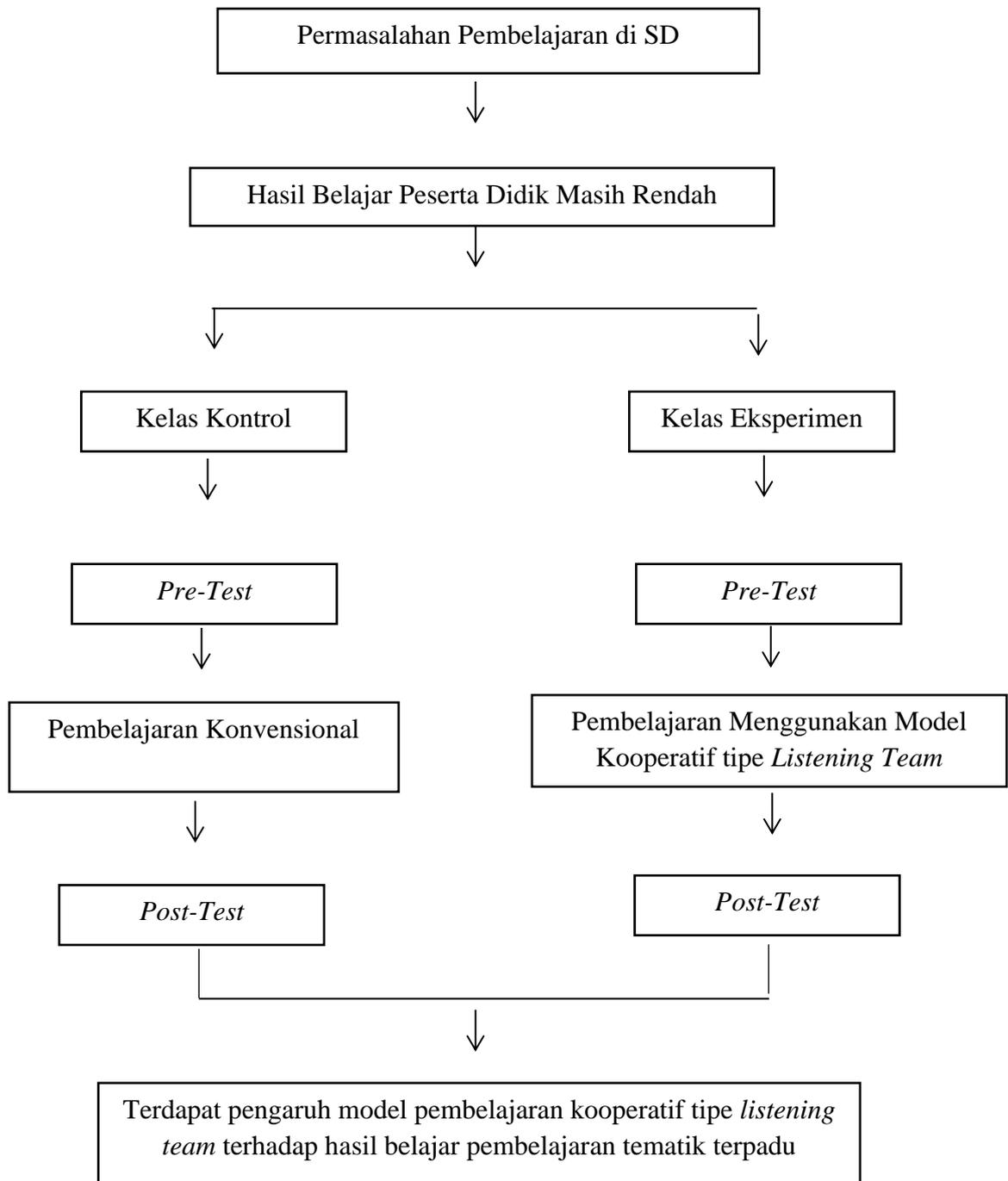
Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan

dengan penelitian diatas yaitu sama-sama bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti laksanakan dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas bertujuan untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar mata pelajaran tertentu, sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk melihat pengaruh model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar tematik terpadu. Selain itu, peneliti akan melaksanakan penelitian di SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model atau gambar dalam bentuk konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dan variabel lainnya. Senada dengan pendapat Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:91) bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka berpikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Pada setiap kelas diberikan pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan posttest digunakan untuk melihat kemampuan akhir peserta didik. Pada akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan posttest untuk melihat hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu. Secara singkat, kerangka berpikir dari penelitian yang akan peneliti lakukan dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Senada dengan pendapat Sugiyono (2017) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis dapat berupa hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Menurut Hadi (dalam Widodo, 2019) hipotesis nihil adalah dugaan yang menyatakan kesamaan atau tidak terdapatnya perbedaan atau perubahan. Sedangkan hipotesis alternatif adalah dugaan yang menyatakan adanya ketidaksamaan atau perbedaan.

Hipotesis alternatif (H_1) yang akan peneliti buktikan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe *listening team* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Pauh Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model Kooperatif Tipe *Listening Team* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 dan 4 di kelas V SDN 04 Pauh dan kelas V SDN 08 Pisang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,7304 > 2,0066$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 dan 4 dengan model Kooperatif Tipe *Listening Team* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,962 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 2 dan 4 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,7037. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Listening Team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Pauh dan kelas V SDN 08 Pisang.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan model mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model Kooperatif Tipe *Listening Team* dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan materi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik agar selalu aktif, kreatif, dan semangat serta mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan baik.
4. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 2 dan 4 menggunakan model Kooperatif Tipe *Listening Team* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, Bagi peneliti yang lain diharapkan mampu melaksanakan penelitian lanjutan pada materi lainnya